



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TAHUN 2021

VOKASI
KUAT. MENGUKUTKAN
INDONESIA

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

PANDUAN PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN BUDAYA KERJA



Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Pengarah : **Anindito Aditomo**
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Penanggung Jawab : **Asrijanty**
Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Wartanto**
Plt. Direktur Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Tim Penyusun : **Susanti Sufyadi** (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)
Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda)
Pia Adiprima (Sekolah Integrasi Digital)
M. Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara)
Ardanti Andiarti (PSPK)
Indriyati Herutami (PSPK)
M. Bakrun (Pusdiklat Kemendikbudristek)
M. Widiyanto (Direktorat SMK)
Sutrianto (Direktorat SMK)
Erma Herawati (Direktorat SMK)
Jahani (Direktorat SMK)
Agus Salim (Direktorat SMK)
I Gusti Made Ardana (Direktorat SMK)
Taufik Damarjati (Direktorat SMK)
Mansuryah (Direktorat SMK)
Sulipan (Politeknik TEDC)
Sandra Nahdar (Direktorat SMK)
Ni Wayan Suwithi (Direktorat SMK)
Djuharis Rosul (Direktorat SMK)
Widi Agustin (Direktorat SMK)
Khoironi (Direktorat SMK)
Adang Suryana (BBPPMPV Pertanian)
Iip Ichsanudin (BBPPMPV Pertanian)
Supriyadi (BBPPMPV Pertanian)
Laode M. Apdy Poto (BBPPMPV Pertanian)
Wahyu Kuncoro (BBPPMPV Pertanian)
- Tim Reviewer : **Itje Chodidjah** (PSPK)
Sofie Dewayani (Litara)
Stien Johanna Matakupan (PSPK)
Wahid Yuniarto (SEAMEO QITEP in Mathematics)
Putri Lestari (PSPK)
- Penyunting Bahasa : **Adrianus Patiung** (Direktorat SMK)
Agus Taufiq (Direktorat SMK)
- Desain Sampul : **Ricky Setia Gunawan** (Direktorat SMK)
Ilustrator : **Ikhsan Kurnia** (Direktorat SMK)
- Desain dan Tata Letak : **Ricky Setia Gunawan** (Direktorat SMK)
Ikhsan Kurnia (Direktorat SMK)

Hak Cipta © 2021 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang

Kata Pengantar

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini disusun untuk membantu pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Panduan ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek.

Panduan ini memuat prinsip-prinsip, komponen-komponen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan proyek, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada pembelajaran paradigma baru.

Sebagai salah satu sumber informasi, penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format dalam panduan ini hanya merupakan contoh, bukan sesuatu yang harus diikuti sepenuhnya atau keseluruhan. Pendidik dapat menggunakan rujukan, strategi dan format lain untuk merancang dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, selama hasil yang diharapkan memenuhi kriteria output pada setiap tahapan dan memenuhi prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah ditetapkan dalam Kemendikbudristek-Dikti tentang satuan pendidikan Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma Baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan dengan penuh kesungguhan. Selain informasi dari panduan ini, pendidik dapat mempelajari kedua konsep tersebut dengan mengakses dokumen terkait lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Harapan kami, panduan ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran sehingga tujuan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat terpenuhi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Asrijanty, Ph.D

Cara Menggunakan Buku ini

*“Buku ini berisi prinsip-prinsip pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, dibuat untuk **mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling melengkapi.**”*

Dokumen Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dibuat untuk membantu guru dan pimpinan sekolah dalam mengembangkan proyek untuk memperkuat kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Buku ini berisi prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila dan dibuat untuk **mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling melengkapi**. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, buku ini sebaiknya dipakai bersamaan dengan **dokumen Profil Pelajar Pancasila** yang berisi matriks perkembangan profil termasuk elemen dan sub-elemennya, dokumen **Paradigma Pembelajaran Baru**, serta **dokumen contoh modul proyek**.

Buku ini memberikan gambaran prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek dan disertai pertanyaan pemantik untuk memandu guru mengembangkan alur berpikir proyek. Contoh rinci mengenai pemetaan elemen dan sub-elemen terhadap tema dan aktivitas proyek serta pengembangan pelaksanaan dan asesmen proyek dapat ditemukan di dokumen lain, yakni pada dokumen contoh modul proyek yang sudah disusun sesuai tema dan fase tertentu.

Dokumen ini dibuat sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proyek. **Penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format** dalam dokumen ini tidak mengikat, **bukan** merupakan sesuatu yang **bersifat regulatif**. Guru dapat **menggunakan strategi dan format lain** untuk merancang dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, **selama** hasil yang diharapkan **memenuhi kriteria** output pada setiap tahapan dan memenuhi **prinsip pembelajaran dan asesmen** yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek tentang Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Dokumen ini adalah buku edisi pertama yang akan diupayakan untuk terus dikembangkan. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Harapannya buku ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

Daftar Isi



1 Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

- 1 Sekilas Mengenai Profil Pelajar Pancasila
- 3 Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Sekolah
- 5 Gambaran Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Sekolah
- 6 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja
- 6 Prinsip-Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja
- 10 Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja



11 Menyiapkan Ekosistem Sekolah

- 11 Budaya Sekolah yang Mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja
- 13 Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek
- 15 Memberikan Penguatan Kapasitas Tim Projek

Daftar Isi



18 Mendesain Proyek

- 18 Perencanaan Proyek
- 19 Merancang Alokasi Waktu Proyek dan Dimensi
- 24 Membentuk Tim Fasilitasi Proyek
- 26 Identifikasi Tahapan kesiapan sekolah
- 28 Pemilihan Tema Umum
- 35 Penentuan Tema dan Topik Spesifik Sesuai Tahapan Sekolah
- 37 Merancang Modul Proyek
- 41 Pemilihan Dimensi, Elemen, dan Sub-Element
- 43 Eksplorasi dan Pengembangan Alur Proyek
- 45 Asesmen Sebagai Bagian dari Desain Proyek



54 Mengelola Proyek

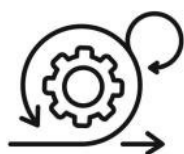
- 54 Mengawasi Kegiatan Proyek
- 56 Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek
- 60 Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek
- 63 Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Daftar Isi



66 Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Proyek

- 66 Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik : Jurnal (Guru)
- 67 Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik : Portofolio (Peserta Didik)
- 69 Prinsip Perancangan Rapor Proyek



76 Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek

- 76 Prinsip Evaluasi Implementasi Proyek
- 77 Contoh Alat dan Metode Evaluasi Implementasi Proyek
- 79 Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Proyek



80 Glosarium



Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

“Apa itu Profil Pelajar Pancasila? Mengapa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja diperlukan?”

Sekilas Mengenai Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Naskah ini menyampaikan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia; dan juga faktor eksternal yang merupakan

konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci.

Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

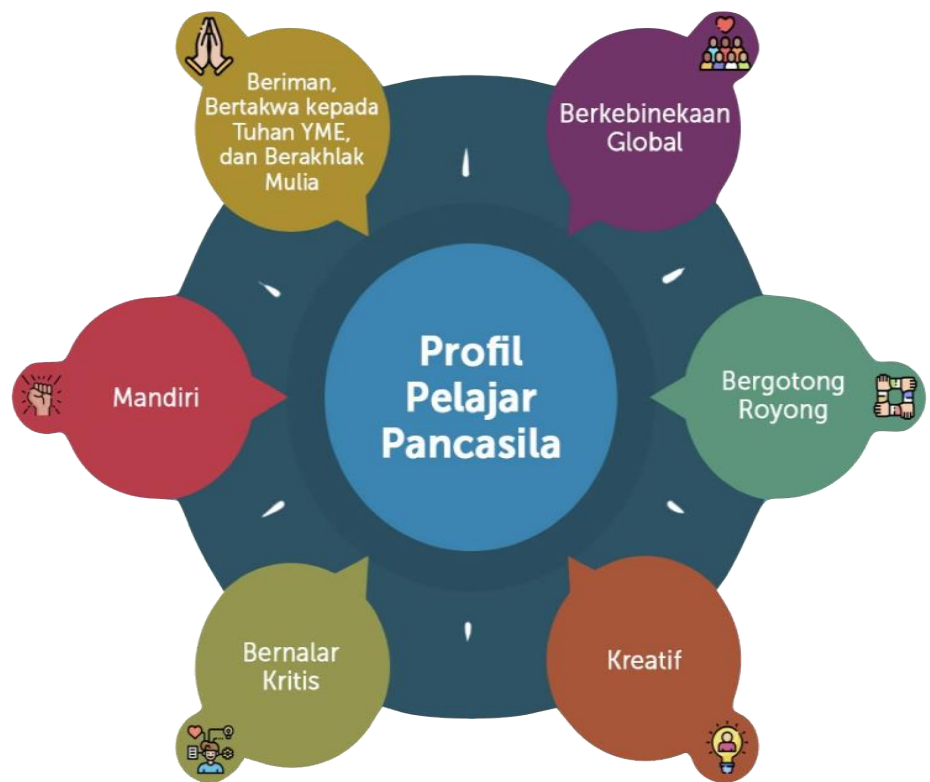
Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi **juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia**.

Visi Pendidikan Indonesia

“Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila”

Profil Pelajar Pancasila


“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”



Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

"... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki 'pengetahuan' saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat 'mengalaminya' sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya."

Ki Hadjar Dewantara



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di sekolah memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif projek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni sekolah, adalah contoh projek-projek yang dapat dijalankan sehari-hari.

Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Gambaran Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Satuan Pendidikan

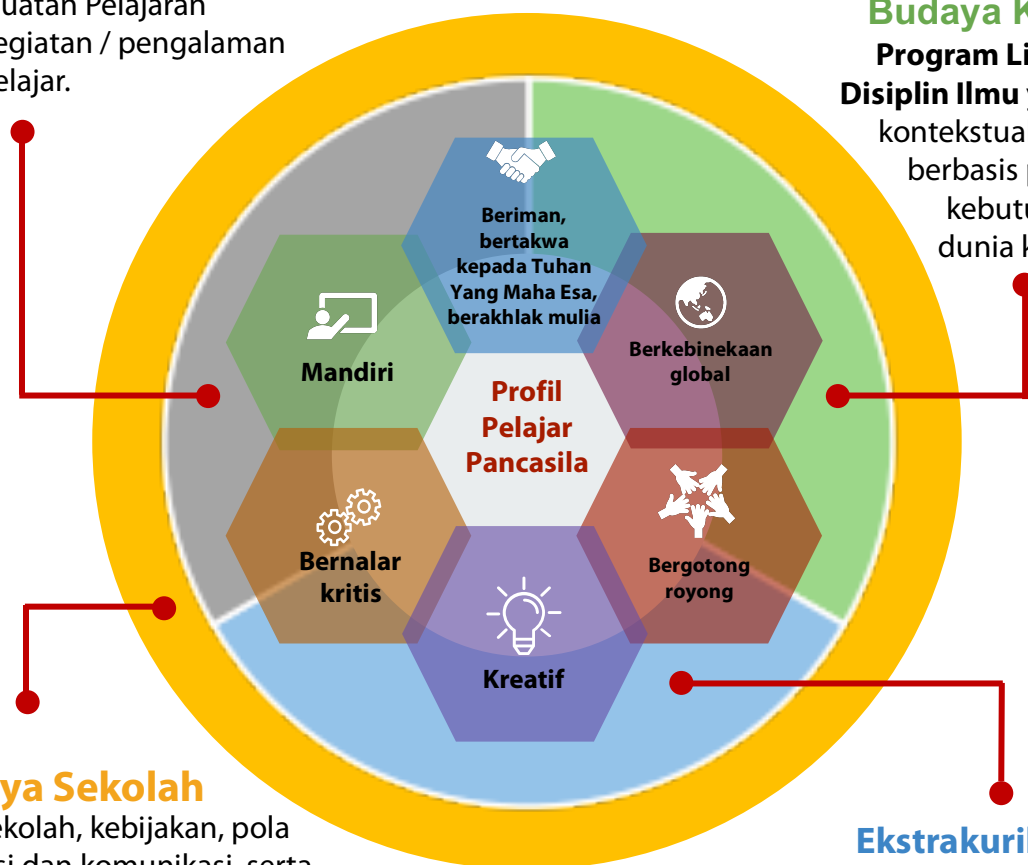
Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler.

Intrakurikuler

Muatan Pelajaran
Kegiatan / pengalaman belajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Program Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan dunia kerja.



Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah sesuai dengan standar dunia kerja.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

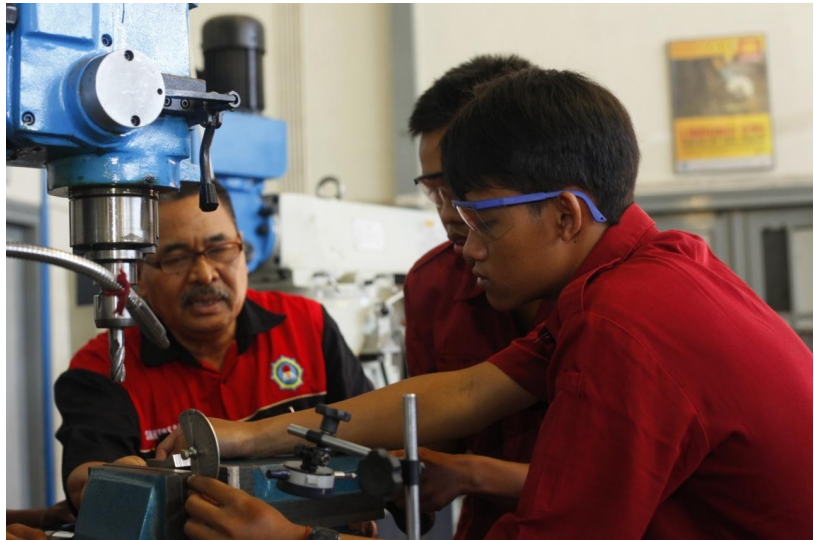
Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja



1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara **utuh** dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik

yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara **terpadu**. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.



2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.

Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang **bermakna** untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.



Foto : SMK N 1 Yogyakarta

Salah seorang staf Kaos C59 Bandung mendampingi Siswi SMKN 1 Yogyakarta mempraktikkan proses sablon dalam kunjungan industri ke pabrik baju yang sudah beroperasi sejak tahun 1980-an. Para siswa-siswi juga berkesempatan belajar cara pembuatan kaos dari awal pembuatan sampai proses penjualan.

Sumber : [Website SMK N 1 Yogyakarta](#)

3. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi **subjek pembelajaran** yang aktif mengelola proses belajarnya secara **mandiri**. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.



Foto : Istimewa

Seorang pekerja awak kapal niaga sedang memberikan pengarahan pada peserta didik dari SMKN 1 Mundu tentang dunia kerja di atas kapal ikan dan kapal niaga.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan projek secara **sistematis** dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan ruang bagi semua anggota komunitas sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk Sekolah

- Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk Guru

- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Untuk Peserta Didik

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga duniayang aktif.
- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.



Menyiapkan Ekosistem Sekolah

“Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek? Apa saja peran anggota komunitas sekolah?”

Budaya Sekolah yang Mendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

1. Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, sekolah diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan sekolah. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang merupakan program proyek akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus.

Harapannya, kegiatan proyek ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter **pelajar sepanjang hayat** pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

3. Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

“Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek? Apa saja peran anggota komunitas sekolah?”

Pembelajaran berbasis proyek akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai **subjek pembelajaran** yang diharapkan dapat terlibat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, guru berperan sebagai **fasilitator pembelajaran** yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara sekolah berperan sebagai **pendukung** terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Kepala Sekolah

- Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek.
- Mengawasi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel.
- Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga sekolah, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
- Mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan.
- Melakukan *coaching* secara berkala bagi guru.
- Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

Guru

- Perencana proyek - Melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.
- Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- Narasumber - Menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek.
- Supervisi dan konsultasi - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
- Moderator - Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi

Peserta Didik

- Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota

- Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
- Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek.
- Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
- Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawas

- Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan Pendidikan.
- Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Memberikan solusi alternatif ketika sekolah mengalami kendala dalam menjalankan proyek.

Komite Sekolah

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait pelaksanaan proyek di sekolah

Masyarakat (Orang Tua, Mitra Dunia Kerja)

- Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.
- Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

Memberikan Penguatan Kapasitas Tim Projek

Sangatlah penting bagi semua guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk memiliki pemahaman terhadap tujuan dan manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Untuk itu, sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru sebagai penguatan atas pemahaman atas pembelajaran berbasis projek.

Pelatihan dan pengembangan ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah, bekerja sama dengan mitra yang ada di lingkungan sekolah atau mencari narasumber yang dapat memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pelatihan ini dapat pula dibuat berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara **berkelanjutan** sesuai dengan kebutuhan belajar guru.

Pelatihan Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Projek
2. Strategi Asesmen
3. Strategi Refleksi
4. Strategi Bertanya
5. Strategi Pendampingan

Pelatihan Lanjutan

1. Manajemen Kelas dan Sekolah dalam Pembelajaran Berbasis Projek
2. *Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif
3. Proses Desain Projek
4. Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran
5. Budaya Belajar Positif
6. Perayaan Belajar
7. Diferensiasi Belajar

[Contoh] Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru

Pelatihan Dasar

Pembelajaran Berbasis Proyek

- Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek
- Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek
- Langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi Asesmen

- Contoh Pembelajaran Berbasis Proyek di sekolah lain
- Manajemen proyek
- Jenis-jenis asesmen
- Pemberian umpan balik yang efektif
- Portofolio
- Tipe-tipe pertanyaan.

Strategi Bertanya

- Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik.
- Strategi bertanya efektif.
- Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa menggurui.
- Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan

Strategi Pendampingan

- Pemberian umpan balik
- Membangun inisiatif peserta didik
- Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan.
- Pertanyaan pemantik refleksi.

Strategi Refleksi

- Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, Tweet, menulis jurnal, berdiskusi kelompok dan strategi refleksi lainnya).

Pelatihan Lanjutan

Manajemen Kelas

***Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif**

Proses Pelibatan Mitra dalam Ekosistem Belajar

Proses Desain Proyek

Diferensiasi Belajar

Budaya Belajar Positif

Perayaan Hasil Belajar

- Belajar dalam kelompok besar dan kecil
- Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas)
- Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri
- Manfaat Mengajar Kolaboratif
- Tipe-tipe Mengajar Kolaboratif
- Karakteristik Mengajar Kolaboratif
- Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah
- Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan
- Pengertian Proses Berpikir Desain
- Langkah-langkah Proses Berpikir Desain
- Alur Desain
- Referensi dan Tips
- Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik
- Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik
- Pembagian kelompok belajar
- Nilai-nilai dalam Budaya
- Belajar Positif
- Strategi dalam membangun budaya belajar positif
- Manfaat perayaan belajar
- Macam-macam bentuk perayaan belajar

Mendesain Proyek

Bagaimana tahapan pelaksanaan proyek?

Bagaimana proses pelaksanaannya?

A. Perencanaan Proyek

1

Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut

Membentuk tim fasilitasi proyek

Pimpinan sekolah menentukan guru-guru yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

2

3

Identifikasi tingkat kesiapan sekolah

Pimpinan sekolah dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan sekolah (hal. 35-36)

Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama pimpinan sekolah memilih min. 2 tema (Fase A, B, C) dan min. 3 tema (Fase D, E, F) dari 9 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik

4

5

Penentuan topik spesifik

Dari tema besar, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek

Merancang modul proyek

Tim fasilitasi bekerjasama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub-elemen Profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek

6

Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

B. Merancang Alokasi Waktu Proyek dan Dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika sekolah bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar sekolah maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, sekolah kembali mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Ketentuan total waktu proyek adalah 20-25% dari total JP. Total jam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah sebanyak 288 jam pertahun untuk kelas 10, dan 144 jam untuk kelas 11 dan 12.

Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antar guru dari mata pelajaran yang berbeda.

Tahapan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam untuk semua kelas.
Tahapan Berkembang	<ul style="list-style-type: none">• Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2- 3 kelas.
Tahapan Lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan proyek yang berbeda (Waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing- masing kelas)

Contoh pilihan waktu pelaksanaan:

- a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Projek Penguatan	20
21	22 Upacara	23	25	25	26 Projek Penguatan	27
28	29 Upacara	30	31			

- b. Menentukan satu minggu dalam sebulan untuk pelaksanaan proyek (misalnya minggu keempat setiap bulan). Seluruh jam belajar pada minggu itu digunakan untuk proyek.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Upacara	16	17	18	19	20
21	22 Upacara Projek Penguatan	23 Projek Penguatan	24 Projek Penguatan	25 Projek Penguatan	26 Projek Penguatan	27 Projek Penguatan
28	29 Upacara	30	31			

- c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 3 minggu atau 1 bulan), di mana semua guru berkolaborasi mengajar projek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara Projek Penguatan	9 Projek Penguatan	10 Projek Penguatan	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti Bersama
14 Hari Raya Nyepi	15 Upacara Projek Penguatan	16 Projek Penguatan	17 Projek Penguatan	18 Projek Penguatan	19 Projek Penguatan	20 Projek Penguatan
21	22 Upacara Projek Penguatan	23 Projek Penguatan	24 Projek Penguatan	25 Projek Penguatan	26 Projek Penguatan	27 Projek Penguatan
28	29 Upacara	30	31			

Menentukan Dimensi

- Pimpinan sekolah kemudian menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut.
- Pimpinan sekolah dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk proyek.
- Sebaiknya jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.

- Tema dan topik spesifik yang nanti dipilih dapat menyesuaikan dengan dimensi yang sudah ditentukan oleh pimpinan sekolah.
- Apabila pimpinan sekolah sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

Strategi Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Tim Fasilitasi proyek dapat ditambah, dikurangi atau diabaikan sesuai kebutuhan setiap sekolah, dilihat dari:

- Jumlah peserta didik dalam satu sekolah.
- Banyaknya temayang dipilih dalam satu tahun ajaran.
- Keterbatasan jumlah pengajar.
- Atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

1

Pimpinan sekolah menentukan seorang koordinator Proyek, bisa dari wakil kepala sekolah atau guru yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek.

2

Apabila mempunyai SDM yang cukup, tentukan seorang koordinator dari masing-masing kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya.

3

Koordinator mengumpulkan guru-guru perwakilan dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing Fase.

4

Koordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul proyek untuk setiap kelas atau fase

C. Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek

Sekolah

- Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek di skala sekolah, termasuk sistem pendokumentasian proyek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio sekolah.
- Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Sekolah dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar sekolah.
- Mengomunikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja kepada warga sekolah, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
- Memastikan beban kerja guru tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1
- mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan proyek (proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja).
- Melibatkan guru bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya proyek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

Koordinator Proyek

- Koordinator bisa dari Wakil Kepala Sekolah atau guru yang memiliki pengalaman dan mengembangkan dan mengelola proyek.
- Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek di sekolah.
- Mengelola sistem yang dibutuhkan tim guru/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan sekolah.
- Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para guru dari berbagai mata pelajaran.
- Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah.

Tim Guru/Fasilitator

- Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek.
- Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek sesuai minat masing-masing peserta didik.
- Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini:
 - Surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek.
 - Narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan proyek.
- Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek (orang tua, mitra, warga sekolah, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.
- Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
- Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.
- Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
 - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran
 - Mencari kontak dan menghubungi narasumber
- Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek berjalan dan di akhir proyek.
- Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek mereka.
- Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek.

D. Identifikasi Tahapan Kesiapan Sekolah dalam Menjalankan Proyek

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.

Tahap Awal

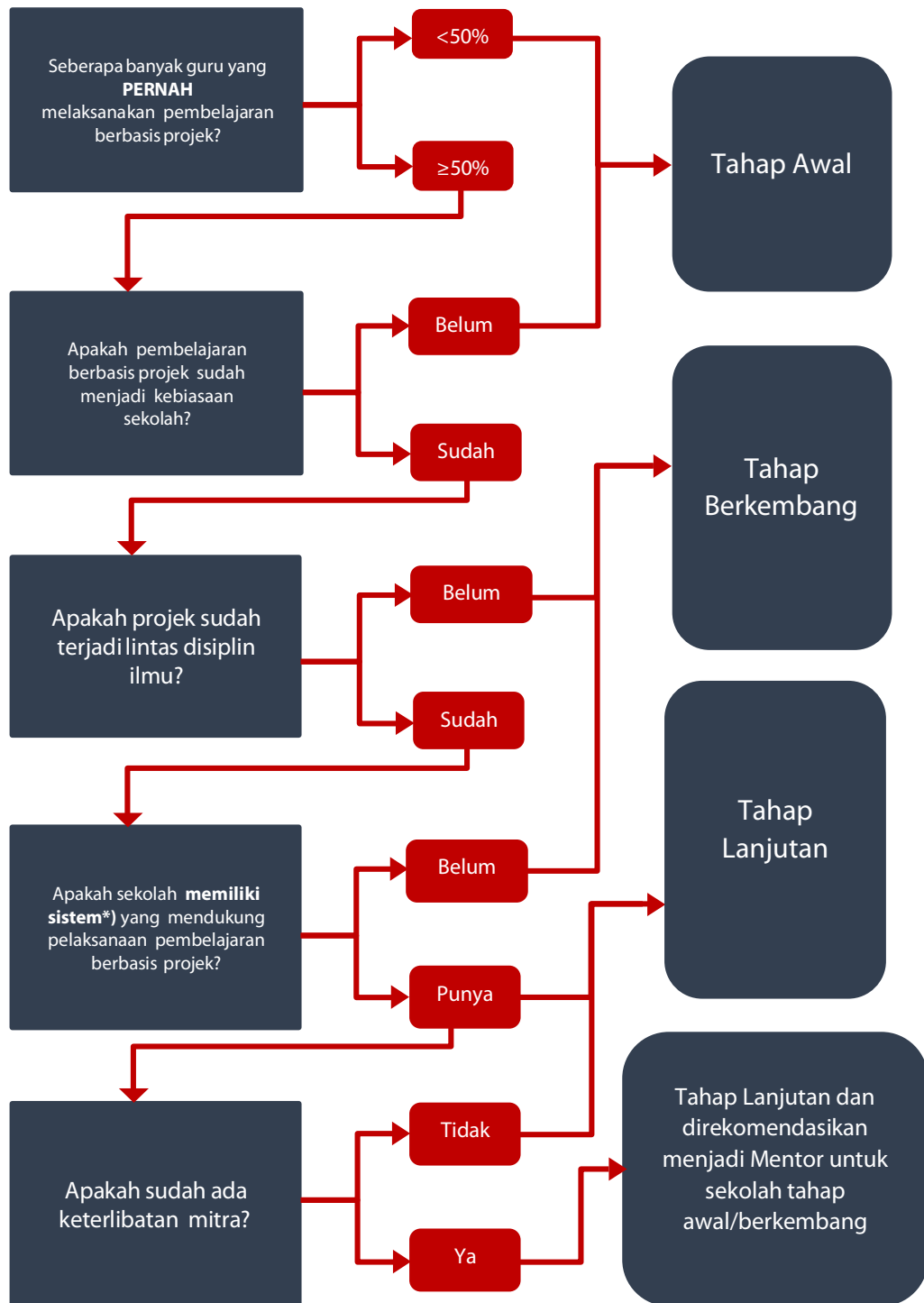
- Sekolah **belum memiliki sistem** dalam mempersiapkan dan melaksanakan Pembelajaran Berbasis proyek Konsep pembelajaran berbasis proyek.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek **baru diketahui** guru.
- Sekolah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Tahap Berkembang

- Sekolah **sudah memiliki** menjalankan pembelajaran berbasis proyek.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah **dipahami sebagian** guru.
- Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek.

Tahap Lanjutan

- Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi **kebiasaan** sekolah.
- Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah **dipahami semua** guru.
- Sekolah sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.



*) Sekolah yang memiliki sistem: Sekolah memiliki evaluasi berkala, pengayaan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik,

E. Pemilihan Tema Umum

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek

Pemilihan tema umum dapat berdasarkan:

- Tahap kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan proyek.
- Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema.
- Gaya Hidup Berkelanjutan dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Budaya Kerja dilaksanakan menjelang Hari Pahlawan.
- dilaksanakan sepanjang waktu untuk penanaman etos kerja dan sikap kerja dalam diri peserta didik.
- Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas sekolah. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 9 (sembilan) tema yang sudah ditentukan.
- Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus semua tema sudah dipilih.
- Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk sekolah memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala sekolah.

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran, ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari Program Sekolah sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. Program Sekolah ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para guru yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika sekolah sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan Program Sekolah.

Tema-tema dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi di satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-

- Tema 1 sd. 7 merupakan Tema Pilihan.
- Tema 8 Kebekerjaan dan tema 9 Budaya Kerja merupakan tema wajib di SMK

2035, *Sustainable Development Goals* dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut adalah:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhinneka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
7. Kewirausahaan
8. Kebekerjaan
9. Budaya Kerja

Pemerintah Daerah dan sekolah dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan sekolah. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Sembilan Tema untuk dilaksanakan di sekolah

SMK wajib memilih tema Kebekerjaan dan tema Budaya Kerja setiap tahun.

Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan.

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta

mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.

- Peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Contoh muatan lokal:

- **Jakarta** : situasi banjir
- **Kalimantan** : hutan sebagai paru-paru dunia

2. Kearifan Lokal

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Contoh muatan lokal:

Jawa Barat : Sistem masyarakat di Kampung Naga

3. Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb.

- peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- Melalui proyek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

Contoh muatan lokal:

Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

- Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

Contoh muatan lokal:

Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja lokal.

5. Suara Demokrasi

Dalam “negara kecil” bernama sekolah, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, seperti proses pemilihan umum, perumusan kebijakan, dan sejenisnya.

- Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta

tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

- Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Contoh muatan lokal:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*).
- peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Contoh muatan lokal:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

7. Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya

dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

- Peserta didik merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dan menangkap peluang usaha dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Contoh muatan lokal:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

8. Kebekerjaan (Tema wajib)

Membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini.

- Peserta didik melakukan kajian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait peluang kerja serta persyaratan kerja sesuai lingkup keahliannya.
- Peserta didik menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia kerja terkait dengan profesi kejuruannya, termasuk isu kesempatan kerja, profesi yang paling dibutuhkan di masa depan, dan isu terkini lainnya.
- Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kompetensi diri agar selalu siap menjawab tantangan dunia kerja terkini.

Contoh muatan lokal:

- Mencari solusi untuk masalah kesempatan kerja di masa pandemi.
- Meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan *teaching factory*.

- Membekali diri dengan kecakapan abad 21 yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

9. Budaya Kerja (Tema wajib)

Tema ini akan membangun kesadaran sikap dan perilaku untuk membiasakan diri sebagai budaya kerja positif sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

- Peserta didik melakukan kajian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait dengan etos kerja dan tata tertib yang berlaku di dunia kerja atau industri terkait.
- Peserta didik menempa diri melalui berbagai kegiatan untuk menyiapkan fisik dan mental agar memiliki etos kerja dan budaya kerja yang sesuai dengan dunia kerja.
- Peserta didik memiliki kesadaran sikap, perilaku, etika, dan nilai-nilai yang berlaku pada sebuah organisasi (*transfer of value*)

Contoh muatan lokal:

- Mencari solusi untuk menjawab isu terkini tentang etos kerja, etika kerja, dan tata tertib dunia kerja yang berlaku.
- Mengembangkan diri melalui kegiatan pengembangan sikap kerja, fisik, mental dan kerja sama tim
- Membiasakan diri untuk menjaga lingkungan kerja agar selalu dalam kondisi ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin serta sesuai tuntutan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup.

F. Penentuan Tema dan Topik Spesifik Sesuai dengan Tahapan Sekolah

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Sekolah menentukan 3 tema di awal tahun ajaran	Sekolah menentukan 3 tema di awal tahun ajaran	Sekolah menentukan 3 tema di awal tahun ajaran. (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda).
Pemberian opsi tema	Sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas.	Sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1-2 kelas.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik.
Penentuan topik	Sekolah yang menentukan tema dan topik projek.	Sekolah mempersiapkan beberapa tema dan topik projek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik projek dengan bimbingan guru.

Contoh pengembangan tema dan topik.

Tema	SMK
Gaya Hidup Berkelanjutan	<p>Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar sekolah.</p> <p>Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.</p>
Kearifan lokal	<p>Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi.</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia - Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.</p>
Bhinneka Tunggal Ika	<p>Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.</p>
Bangunlah Jiwa dan Raganya	<p>Koordinasi kegiatan OSIS antar sekolah dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan sekolah.</p> <p>Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.</p>
Suara Demokrasi	<p>Merancang alur pemilihan pengurus OSIS sekolah, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pengurus dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS sekolah</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan</p>

	memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya.
Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Merancang proyek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya. Fokus: Akhlak kepada Alam Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.
Kewirausahaan	Merintis koperasi atau usaha sederhana di lingkup sekolah atau masyarakat sekitar sekolah. Fokus: Akhlak Pribadi Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
Kebekerjaan	Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Fokus: Kreatif Merencanakan karirnya setelah lulus SMK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi.
Budaya Kerja	Membiasakan diri bersikap percaya diri, kreatif dan teliti. Fokus: Kreatif Melatih kesamaptaan diri dan selalu memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup.

G. Merancang Modul Proyek

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan:

Menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dalam tema tertentu.

Catatan: Guru memiliki kemerdekaan untuk **membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi** modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Pemerintah menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu guru yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek.

Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut:

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik proyek untuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat proyek• Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan proyek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemantik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan guru dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Modul proyek bersifat fleksibel. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik. Sekolah/guru boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. **Sekolah/guru boleh membuat modul proyek sendiri, menggunakan modul proyek yang telah tersedia atau mengkreasikan modul yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.**

Strategi Mengembangkan Modul Proyek



Contoh Cuplikan Modul Projek

CONTOH

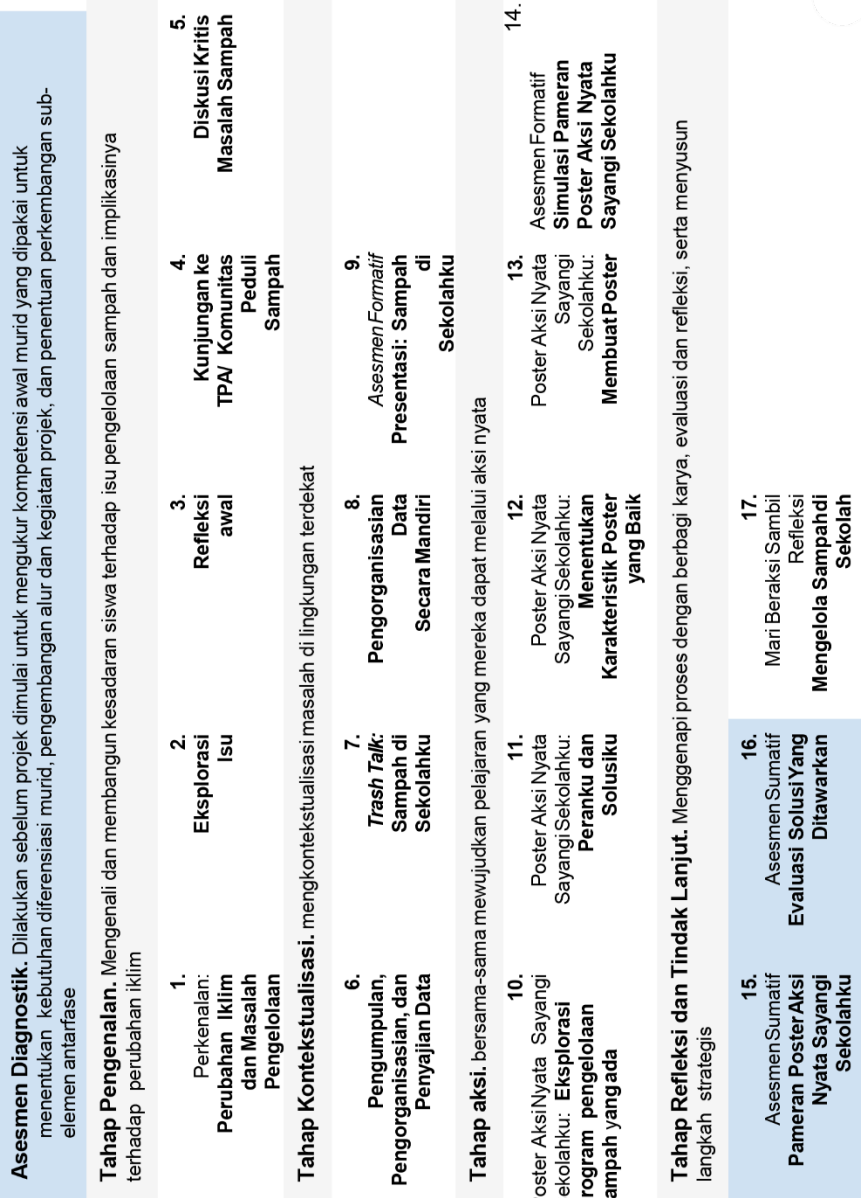
Modul Projek Fase E
Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan
Topik: Sampahku, Tanggungjawabku
Total waktu: 57 JP

Dimensi Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Gotong royong
- Bernalar kritis

Sub-elemen yang disasar

- Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi
- Menjaga Lingkungan Alam Sekitar
- Kerja sama
- Koordinasi Sosial
- Mengajukan pertanyaan
- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasian gagasan



1. Perkenalan: Perubahan Iklim dan Masalah Pengelolaan
2. Eksplorasi Isu
3. Refleksi awal
4. Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah
5. Diskusi Kritis Masalah Sampah

6. Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data
7. Trash Talk: Sampah di Sekolahkan
8. Pengorganisasian Data Secara Mandiri
9. Asesmen Formatif Presentasi: Sampah di Sekolahkan

10. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan: Eksplorasi program pengelolaan sampah yang ada
11. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan: Perilaku dan Solusiku
12. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan: Menentukan Karakteristik Poster yang Baik
13. Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan: Membuat Poster
14. Asesmen Formatif Simulasi Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan

15. Asesmen Sumatif Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Sekolahkan
16. Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi Yang Ditawarkan
17. Mari Beraksi Sambil Refleksi Mengelola Sampah di Sekolah

H. Pemilihan Elemen dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila serta Penentuan Kriteria Pencapaian

Tujuan:

Guru dapat menentukan elemen dan sub elemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Strategi :

Guru menentukan elemen dan sub elemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostik.

Contoh :

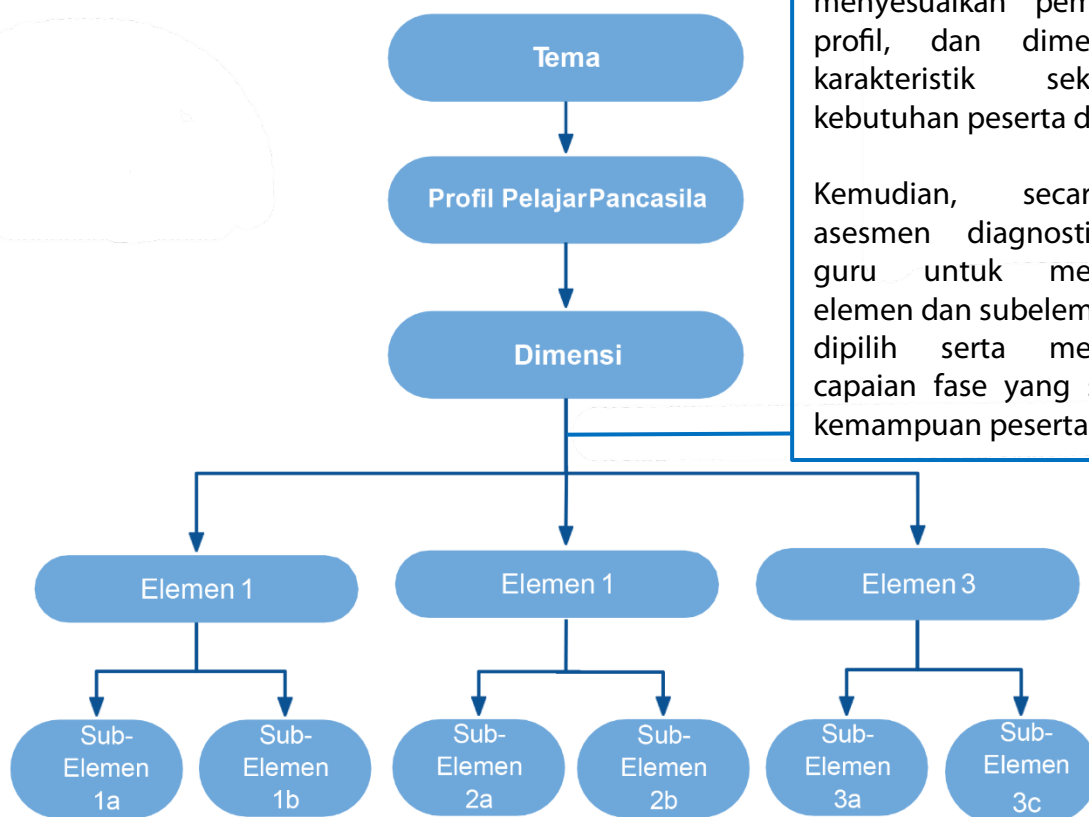
Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Capaian fase dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, sub elemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya

Alur pemilihan dimensi, elemen dan sub-elemen

Yang perlu diperhatikan:

- Pilih elemen dan sub-elemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan
- Sesuaikan fase perkembangan sub-elemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik.
- Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya.



Asesmen Diagnostik

Pada prinsipnya asesmen diagnostik dilakukan sejak awal perancangan proyek untuk menyesuaikan pemilihan tema, profil, dan dimensi dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Kemudian, secara spesifik asesmen diagnostik dilakukan guru untuk mengidentifikasi elemen dan subelemen yang akan dipilih serta mengidentifikasi capaian fase yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

[CONTOH] Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Modul Proyek
Tema: Budaya Kerja Topik: Penerapan K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup)

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase E (SMK, 16-18 tahun)	Aktivitas Terkait
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Memahami bahwa menjaga kebersihan, keselamatan dan kesehatan merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	Memahami konsep kebersihan, keselamatan dan kesehatan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta	1, 2
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut	11, 17
Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	10, 11, 13
	Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama	10, 12, 14, 15
Bernalar Kritis	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari sebuah tindakan.	1, 4
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu. Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan	5, 6, 7, 8, 13 8, 9, 10, 11, 16

I. Eksplorasi dan Pengembangan Alur Proyek

Langkah :

- 1 Guru bekerjasama dengan Tim Fasilitasi Proyek membuat alur proyek yang berisi kegiatan proyek menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.
- 2 Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang proyek, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi-strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi

Beberapa contoh alur (sequence) proyek

Contoh 1

1. Pengenalan	2. Kontekstualisasi	3. Aksi	4. Refleksi	5. Tindak lanjut
Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.	Menyusun langkah strategis.

Contoh 2

Merumuskan tujuan		Tindak lanjut		
1. Mengamati	2. Mendefinisikan	3. Menggagas	4. Memilih	5. Merefleksikan
<p><i>Apa yang terjadi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan observasi. Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap). Mencari inspirasi. 	<p><i>Oh, ternyata itu yang hendak dicapai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan tujuan dari temuan. Membuat kerangka konteks. 	<p><i>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Melontarkan dan mengembangkan gagasan. Membuat alternatif solusi. 	<p><i>Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan. Membuat purwarupa. 	<p><i>Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi pengetahuan. Meminta masukan. Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3

1. Temukan	2. Bayangkan	3. Lakukan	4. Bagikan
Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

J. Asesmen Sebagai Bagian dari Desain Proyek

(Diadaptasi dari:
<https://www.ucd.ie/teaching/resources/assessmentfeedback/howdoiassess/>)

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen proyek:

- 1. Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.** Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu guru dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:
 - a. Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan sub-elemen profil?
 - b. Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam proyek?
 - c. Seberapa besar perbedaan kompetensi pesertadidik?
 - d. Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi, peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek?
- 2. Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek** dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar.
- 3. Pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek** berguna untuk memperjelas tujuan proyek.
- 4. Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.** Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek "Sampahku, Tanggung jawabku",

asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran poster aksi merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui proyek. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif dimana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya.

5. **Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.** Misalnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Guru juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Peran Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif Dalam Proyek

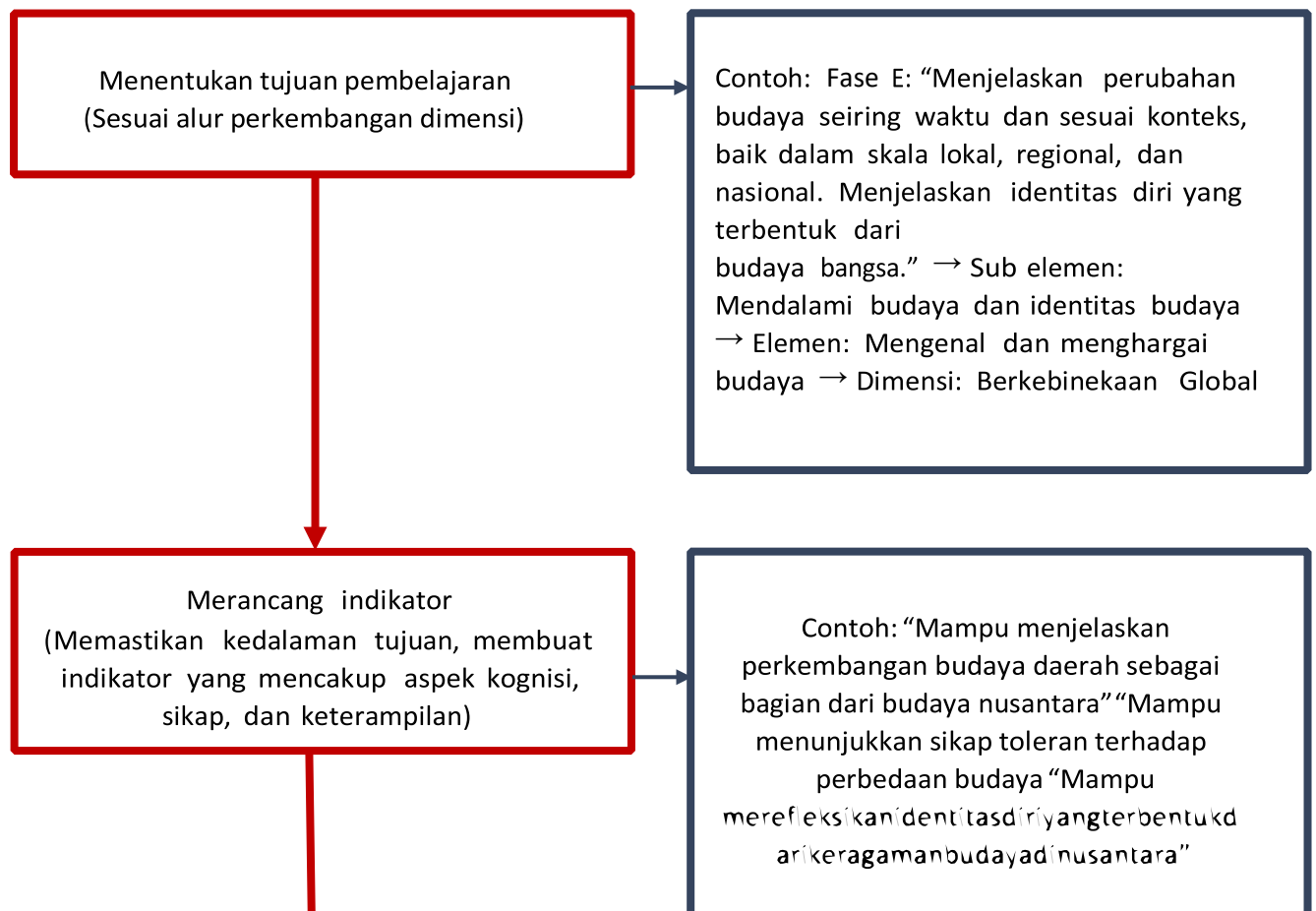
	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal perencanaan proyek (identifikasi kesiapan sekolah), jika membuat sendiri modul proyek • Pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul proyek sudah ada 	Berkala, berkelanjutan selama proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya dilakukan pada akhir proyek • Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang)

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Pihak yang memberikan asesmen	Guru	Guru, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra sekolah dalam proyek (misalnya: orang tua, narasumber proyek)	Guru
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai	Rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama
Manfaat untuk tim fasilitasi proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan proyek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i>. • Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasenya. • Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pembelajaran peserta didik selama proyek • Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar • Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensidari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar • Menyusun proyek selanjutnya

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Memahami performa di awal projek 	<ul style="list-style-type: none"> Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri. Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir Mengoptimalkan dampak projek 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami performa di akhir projek Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian projek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar

Alur Asesmen

Prasyarat: Guru perlu mempelajari dan memahami kesinambungan alur perkembangan dimensi untuk setiap sub-elemen profil pelajar pancasila



Menyusun strategi asesmen

Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuan & perilaku yang sesuai (penguasaan tujuan)?
(Mengembangkan bentuk asesmen: Menyajikan informasi/Membuat produk/melakukan sesuatu)
- Dengan cara apa guru bisa mengukur kemampuan murid tersebut?
(Mengembangkan instrumen asesmen: Soal tertulis, kuis (pemahaman), jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik, portofolio (kinerja/keterampilan).

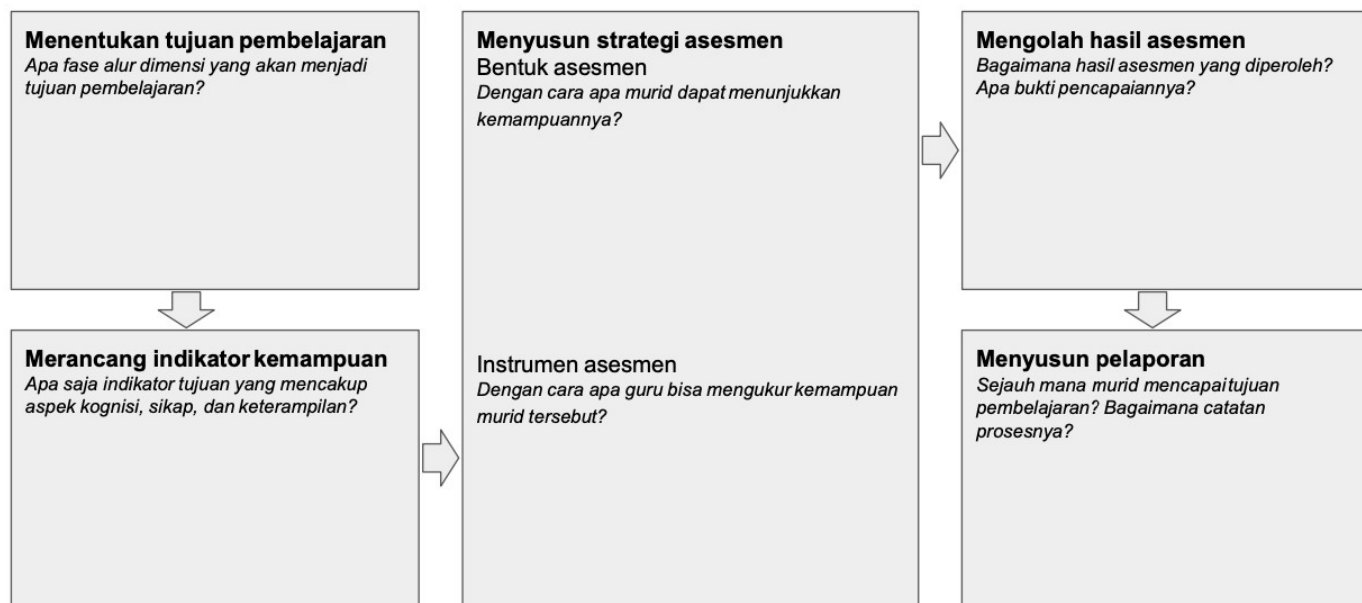
Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian murid untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian murid terhadap tujuan pembelajaran.

- Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik
- Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan,

Menyusun rapor

Menentukan pencapaian murid (berupa pencapaian standar fase: awal berkembang, mulai berkembang, berkembang sh, sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

Kanvas Asesmen Projek



Contoh Pemetaan Alur Asesmen Projek

CONTOH						
Contoh Pemetaan Alur Asesmen Projek						
Tahap	1. Menentukan tujuan pembelajaran	2. Merancang indikator kemampuan	3. Menyusun strategi asesmen		4. Mengolah hasil asesmen	5. Menyusun pelaporan
			Bentuk asesmen	Instrumen asesmen		
Contoh gambaran	"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa." (Fase D) Sub elemen: Mendalami budaya dan identitas budaya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara	Menyajikan informasi	Kuis	Dari hasil rubrik yang dilakukan, kesimpulannya A sudah mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara Dari hasil jurnal & lembar ceklis, A sudah mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari Dari hasil esai yang dibuat, kesimpulannya A dapat merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Berkembang Sesuai Harapan". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menjelaskan perkembangan budaya daerah, menunjukkan sikap toleran, dan merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara
		Mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya	Melakukan sesuatu (Menunjukkan sikap dalam keseharian)	Jurnal & lembar ceklis		
		Mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara	Menyajikan informasi (Membuat esai)	Rubrik esai		

Contoh Alat Asesmen Projek: Rubrik

Mengapa menggunakan rubrik dalam projek?

Bagi Guru.

Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan guru untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan guru. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai

Bagi peserta didik.

Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan projek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik

Yang perlu diperhatikan dalam membuat rubrik yang efektif untuk projek:

- **Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa.** 3-5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa
- **Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antar tingkatan.** Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sudah berkembang”, “mahir”, “sangat mahir” (contoh terlampir)
- **Deskripsi yang mudah untuk diobservasi.** Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- **Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.** Dalam mengembangkan rubrik untuk projek, guru dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen Profil yang bisa dikembangkan melalui projek. Rincian alur perkembangan sub dimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub-elemen tertentu sesuai fasenya.
- **Tipe aktivitas.** Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen projek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.
- **Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik.** Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan projek mereka

Berikut contoh penggunaan rubrik pada asesmen

Rubrik Perkembangan Sub-elemen Antarfase*				CONTOH 1
Dimensi: Bernalar kritis** Fase E				
	Mulai berkembang berkembang	Sudah	Mahir	Sangat Mahir
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil

**Sub-elemen dipilih dari matriks perkembangan elemen dan sub-elemen dari dokumen Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh Kemendikbudristek*
***Rubrik ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dimensi yang dipilih dalam kegiatan proyek bersangkutan*

Rubrik evaluasi implementasi aksi proyek				CONTOH 2
Dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk menilai solusi aksi yang ditawarkan peserta didik dalam proyeknya				
	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	Mahir	Sangat Mahir
Perencanaan	Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Perencanaan memiliki tujuan yang jelas	Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis	Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (<i>milestones</i>) serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Peserta didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Ketepatan sasaran	Masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan	Solusi/aksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis	Solusi/ aksi yang ditawarkan menyoroti faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara	Solusi/aksi yang ditawarkan menyoroti inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan

Rubrik Kolase Keberagaman Agama di Indonesia

Dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai pembuatan kolase oleh peserta didik dalam proyek bertemakan *Bhineka Tunggal Ika*

	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Mahir
Isi	Karya menyampaikan ide dasar yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini dan juga menambahkan pengetahuan lain yang memperkaya pembahasan
Kejelasan Informasi	Ada sedikit keterkaitan antara foto dan/atau kata-kata yang dipakai	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan disusun dengan baik	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan tersusun menghasilkan sebuah kesatuan ide yang sangat baik
Estetika	Ada sedikit usaha untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik. Tingkat ketelitian dan estetika sangat tinggi
Kreatifitas	Terlihat sedikit orisinalitas dan kreativitas karya	Terlihat jelas orisinalitas dan kreativitas karya	Tingkat orisinalitas dan kreativitas sangat tinggi (menghasilkan karya yang unik)
Keterkaitan dengan Tema	Ada sedikit keterkaitan antara karya dengan tema	Ada keterkaitan antara karya dengan tema	Karya menunjukkan pemahaman yang dalam mengenai tema
Pemikiran Objektif (Anti-Bias)	peserta didik mulai mengembangkan pemikiran anti-bias	peserta didik memperlihatkan pemikiran anti-bias dengan baik	Solusi/aksi yang ditawarkan menasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan



Mengelola Proyek

Bagaimana caranya supaya proyek berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh guru untuk memastikan proyek berjalan dengan baik?

A. Mengawali Kegiatan Proyek

Tujuan: Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek digulirkan.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan.

Strategi: Mulai dengan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

Contoh:

Tema Proyek	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana?
Kebekerjaan	Membekali diri dengan literasi digital	Menurutmu, apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja? Apakah kalian paham apa yang dimaksud dengan literasi digital? Sudahkah kalian menguasai literasi digital?
Budaya kerja	Penerapan 5R di sekolah	Apakah menurut kalian, ruang praktik kalian sudah dalam kondisi yang menyenangkan untuk belajar? Lihatlah ruang praktiknya, apakah dalam kondisi ringkas, rapih dan resik?

Strategi: Mulai dengan permasalahan autentik

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Tema Projek	Permasalahan
Gaya hidup berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (tergantung muatan lokal)
Kearifan lokal	Dampak negatif modernisasi
Kebekerjaan	Sulit mencari pekerjaan dengan program keahliannya?
Budaya Kerja	Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam bekerja

B. Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek berlangsung.

Strategi: Mendorong keterlibatan belajar peserta didik

Kunci dari implementasi kegiatan projek adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan guru untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Contoh strategi:

<p>Membangun ikatan (<i>bonding</i>) dengan peserta didik.</p> <p>Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar guru dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin guru memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.</p>	<p>Memberikan tantangan secara bertahap.</p> <p>Guru diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya guru dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan.</p>
---	--

Memelihara rasa ingin tahun

Rasa ingin tahu (curiosity) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, guru perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya guru dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan proyek yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan proyek, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

Melakukan refleksi secara berkala.

Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Guru dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, guru diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat guru melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, guru perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: Hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara guru untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik)

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, peserta didik, guru, dan sekolah harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan proyek yang berkelanjutan.

Strategi: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

Sekolah perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. peserta didik, guru, dan bahkan sekolah dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah **dialog yang reflektif**. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat **memberikan suara** dan **menentukan pilihan** bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh:

Melakukan dialog reflektif	Membiasakan forum refleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan proyek.
Memberikan suara dan menentukan pilihan	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas proyek serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai.

Guru dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan proyek.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung.

Strategi: Membudayakan nilai kerja yang positif

Budaya yang positif di sekolah mewujudkan dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba.

Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

Contoh nilai kerja yang positif:

- Pentingnya mengasah kemampuan untuk dapat **mengatur waktu dan pekerjaan**, mengolah dan **menindaklanjuti umpan balik**, **membangun inisiatif**, **memilih tantangan**, dan **mengevaluasi diri** secara berkesinambungan.
- Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal.
- Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan proyek dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai.
- Berani melakukan kesalahan dan **belajar dari kesalahan** tersebut.

Strategi: Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan

Optimalisasi pelaksanaan proyek secara teknis berkaitan dengan kemampuan guru dan sekolah untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan proyek secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: **Alur kegiatan**, **alokasi waktu**, dan **kolaborasi tim pengajar**.

Poin evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman proyek yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan proyek.
Kolaborasi tim pengajar	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana guru dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pengajar, semakin tinggi tingkat keberhasilan proyek dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan yang dihadapinya.

C. Menutup Rangkaian Projek

Tujuan: Mengakhiri projek dengan kegiatan yang optimal.

Kegiatan projek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Strategi: Merancang perayaan belajar

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, guru-guru dan staf sekolah, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalamannya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan projek.

Perayaan Hasil Belajar Projek

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu guru juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

Penyelesaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf sekolah. Acara perayaan juga mengakui pentingnya dan nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan sekolah.

Sertifikat, plakat, dan penghargaan lainnya diberikan kepada peserta didik dan panitia yang terlibat. Perayaan hasil belajar projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi projek peserta didik, untuk memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu atau kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai kesediaan fasilitas di sekolah.



<http://mtsn2temanggung.sch.id/ujian-praktek-melalui-bazar-dan-pameran/>

<https://artspace.id/2018/02/02/pameran-sekolah-wahana-belajar-berkreasi/>

Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar optimal:

Mendampingi peserta didik dalam perencanaannya.	Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat umum.	Menjadi pendukung di belakang layar.
<p>Sebagai mentor, guru dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu guru dapat memberikan pengarahannya mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengatur teknis kegiatannya.</p>	<p>Sebagai persiapan kemampuan, guru dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (<i>public speaking</i>) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar peserta didik lebih siap berhadapan dengan oranglain.</p>	<p>Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, guru dapat memosisikan diri di belakang dan mempersilahkan peserta didik untuk maju. Di samping itu guru dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.</p>

Menutup Rangkaian Proyek

Tujuan: Memastikan kegiatan proyek ditutup dengan aktivitas yang bermakna.

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajardan melakukan refleksi tindak lanjut.

Strategi: Melakukan refleksi tindak lanjut

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek, namun di tengah pelaksanaan proyek secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek untuk membahas proses berjalannya proyek secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, guru harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Kegiatan refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat digunakan:

1. Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini? Apa bukti-buktinya?
2. Bagaimana upaya yang sudah aku lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini?
3. Apa saja tantangan yang aku alami? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?
4. Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan proyek selanjutnya?
5. Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan?
6. Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di tema selanjutnya?
7. Apa yang harus aku lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
8. Bagaimana cara aku berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil proyek ini dalam keseharian?

D. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar sekolah, tetapi juga manusia-manusianya. Melibatkan masyarakat di luar sekolah akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik-peserta didik. peserta didik-peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain gurunya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar sekolah yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk peserta didik-peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat - sekolah sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia.

Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pengajar dari sekolah lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga guru, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

Jangan ragu untuk bertanya-tanya, dekati dan ajak terlibat dalam pembelajaran proyek peserta didik.

Peserta didik-peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh gurunya. Narasumber-narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kedepannya.

Semangat dan antusiasme sekolah dan guru akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik-peserta didik.

Melibatkan Keterlibatan Orang Tua dan Warga Sekolah

Orang tua dan warga sekolah seringkali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan warga sekolah, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar sekolah, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Apa yang perlu dilakukan Sekolah dan Guru?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad 21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang anak-anak perlu miliki untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.
- Diskusikan bersama manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta warga sekolah dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar sekolah, seperti dari orang tua atau warga sekolah, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari sekolah.

Melibatkan Keterlibatan Orang Tua dan Warga Sekolah

Bagaimana orang tua dan warga sekolah dapat terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan warga sekolah dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, Tanpa disadari, orang tua dan warga sekolah dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk peserta didik-peserta didik.

Semangat dan antusiasme sekolah dan guru terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan warga sekolah untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik-peserta didik.



Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Proyek

Bagaimana mendokumentasikan hasil proyek?

Bagaimana melaporkan hasil proyek?

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

A. Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik: Jurnal (Guru)

Mengapa guru menggunakan jurnal dalam proyek?

- Jurnal dapat merekam proses pembelajaran proyek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah.
- Jurnal dapat mendorong guru melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan proyek sehingga guru dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan proyek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penyusunan Jurnal

- **Menunjukkan perkembangan.**
Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.**
Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala.
- **Observasi berkelanjutan.**
Guru melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh guru bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Pertanyaan panduan bagi guru Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?
- Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?
- Bagaimana merancang lembar observasi?
- Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

Isi:

- Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal guru?
- Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal?
- Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

B. Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik: Portofolio (Peserta Didik)

Mengapa Mengapa menggunakan portofolio dalam projek?

- Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.
- Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehinggamemahamihahal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri.

Prinsip-prinsip penyusunan Portofolio

- **Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik.** peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya.
- **Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas.** Hasil karya adalah merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.

- **Menjadi alat refleksi secara berkala.**
Portofolio diperiksa, diganti dan menjadi bahan diskusi yang dilakukan secara berkala.
- **Menunjukkan perkembangan.**
Portofolio berisi hasil karya yang menunjukkan perkembangan peserta didik.
- **Dikerjakan dengan bimbingan.**
Keterampilan untuk membuat sebuah portofolio tidak terjadi dengan sendirinya, guru perlu membimbing peserta didik dalam melakukan pemilihan hasil karya dan melakukan refleksi.

Pertanyaan panduan bagi guru Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- Bagaimana pengaturan portofolio agar mudah dipahami?

Isi:

- Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- Bagaimana agar peserta didik aktif melibatkan diri dalam proses penyusunan portofolio?

Pertanyaan pembuka bagi peserta didik

- **Pembuka.** Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukkan untuk memperkenalkan dirimu?
- Hasil karya mana yang paling kamu banggakan? Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- Hasil karya mana yang paling kamu sukai? Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut?

C. Prinsip Rancangan Rapor Projek

Rapor informatif dalam menyampaikan perkembangan anak namun tidak merepotkan guru dalam pengerjaannya

Menunjukkan keterpaduan

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek. Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek, namun bagian projek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila

Tidak menjadi beban administrasi yang berat

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi.

Teknologi "*Report generator*" di mana guru memasukkan judul projek, deskripsi singkat, dan seluruh elemen profil pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan projek tanpa harus menuliskannya.

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb.

Kompetensi utuh

Penilaian dalam rapor projek memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

Rapor Projek

Skenario

Didi adalah peserta didik kelas 10 di SMK Nusa Bangsa, Kota Kita. Dalam setahun, sekolah tersebut menyelenggarakan 3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja,

Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika. Ada 2 dimensi Profil yang dibangun dalam projek ini:

- Kebinekaan global
- Bernalar kritis

Projek 2 | Membekali Diri dengan Literasi Digital

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Kebekerjaan. Projek ini membangun 3 dimensi Profil Pelajar Pancasila, namun berbeda dengan projek pertama, yaitu:

- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

Projek 3 | Kontrak Belajar

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Budaya Kerja. NKRI. Ada 2 dimensi Profil yang dibangun dalam projek ini:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- Bernalar kritis
- Kreatif

Dalam setiap projek, guru mengambil beberapa sub elemen yang menjadi fokus pengembangan peserta didik, dan dilaporkan dalam rapor projek.

Contoh Rapor Projek

RAPOR KEGIATAN

Nama Sekolah SMK Nusa Bangsa
Program Keahlian Kuliner
Nama Siswa Didi Rosadi
NISN 9987582641

Kelas X-KUL-1
Fase E
Tahun Pelajaran 2021/2022



Kegiatan 1 | Membangun Impian Peserta Didik

Peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan impian tentang masa depan (pekerjaan di masa depan) melalui peningkatan kemampuan yang seimbang antara *hard skills* dengan *soft skills* dalam mendukung mewujudkan mimpi peserta didik.

Kegiatan 2 | Eksplorasi Potensi Lokal

Peserta didik mengidentifikasi sumberdaya di sekitar yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dipasarkan.

BB. Belum Berkembang Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan	MB. Mulai Berkembang Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek	BSH. Berkembang Sesuai Harapan Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek	SB. Sangat berkembang Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan
--	---	---	--

Kegiatan Kelas 10	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Bernalar Kritis	Mandiri	Berkebin ekaan global	Kreatif	Bergotong royong
1. Membangun Impian Peserta Didik		●	●		●	●
2. Eksplorasi Potensi Lokal				●	●	●

Kegiatan 1 | Membangun Impian Peserta Didik

	BB	MB	BSH	SB
Bernalar Kritis				
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis				v
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan				v
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan				v
Mandiri				
Pemahaman diri dan situasi. Mempunyai kemampuan dalam membaca keadaan diri dalam menghadapi tantangan yang ada serta mencari pemecahan tantangan berdasarkan situasi yang ada.				v
Regulasi diri. Mempunyai standar dalam mengatur diri sendiri dan menjalankan kewajiban diri dengan tetap menghormati hak-hak orang lain.				v
Kreatif				
Menghasilkan gagasan yang orisinal. Melahirkan gagasan berdasarkan pemikiran sendiri atau tim dengan mempertimbangkan berbagai macam informasi yang sesuai dengan gagasan tersebut.				v
Melahirkan karya dan tindakan yang orisinal. Melahirkan sesuatu yang asli serta bisa meningkatkan kualitas hidup diri sendiri serta orang banyak				v
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Mampu mencari alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah dengan mempertimbangkan baik atau buruknya solusi tersebut termasuk keluar dalam tekanan				v
Bergotong royong				
Kolaborasi. Menjalini kerjasama dan bersinergi untuk mencapai tujuan dan kebaikan bersama dengan mengesampingkan kepentingan pribadi.				v
Kepedulian. Mengekspresikan kepedulian pada sesama dan makhluk hidup lainnya				v
Berbagi. Berbagi setiap sumber daya yang dimiliki, termasuk ilmu dan pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan kemajuan bersama				v

Catatan kegiatan

Ananda menunjukkan kemampuan yang baik untuk merencanakan karir impiannya melalui dokumentasi yang terstandar dan rapi serta mampu menginspirasi dirinya dan orang lain

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia		BB	MB	BSH	SB
<p>Beckstein dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 					
<p>Beckstein dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 					
<p>Beckstein dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 					
<p>Beckstein dan global</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 					

Sub-tema	Di Akhir Fase PAUD, anak 2, usia 6-8 tahun, peajar	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), peajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), peajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun), peajar	Di Akhir Fase D (Kelas SMP, usia 13-15 tahun), peajar	Di Akhir Fase E (Kelas SMA, Usia 16-18 tahun) peajar
Mendali budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan kelompok di lingkungannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan budaya yang mencakup dalam skala lokal, regional, dan nasional, dan praktik diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keragaman kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang lebih kompleks.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang lebih kompleks.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang lebih kompleks.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang lebih kompleks.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang lebih kompleks.

1 Sistem rapor digital mencantumkan elemen dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fokus capaian proyek yang diisikan pada saat perencanaan

Catatan proses:
 Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

2.

Penilaian individual anak. Catatan proses cukup satu paragraf singkat yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian

3.

Kotak abu adalah dimensi Profil Pelajar yang menjadi fokus proyek, otomatis menjadi abu saat guru memasukkan elemen yang menjadi focus penguatan pada proyek. Dimensi profil lainnya opsional untuk diisi (namun sebaiknya sama untuk satu kelas), Bulatan berwarna terisi otomatis berdasarkan penilaian guru pada langkah ketiga berdasarkan detail sub- elemen dari lembar penilaian proyek

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	BB	MB	BSH	SB
Berkebinekaan global				
• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✓	
• Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung, serta menunjukkannya dalam perilaku.			✓	
• Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain				✓
• Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global.				✓
• Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✓
Bernalar kritis				
• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✓	
• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi				✓

BB. Belum Berkembang
Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan

MB. Mulai Berkembang
Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek

BSH. Berkembang Sesuai Harapan
Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek

SB. Sangat berkembang
Siswa mengembangkan kemampuan melampaui harapan

Projek Kelas 10	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Bernalar kritis	Mandiri	Berkebinekaan global	Kreatif	Bergotong royong		
1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia				BSH	MB	SB		BSH
2. Membuat papan permainan sejarah				SB	BSH	BSH	BSH	MB

RAPOR PROJEK PROFIL



Nama sekolah SMA Bina Bangun Rejora
 Kelas 10
 Alamat Jl. Blaksana no. 1, Palangkaraya
 Fase E
 Tahun ajaran 2021/2022
 Nama Siswa Didi Felicia Herutami
 NISN 201912245

Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, siswa belajar untuk membuka diri, mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (board game) bertema sejarah

Dalam projek ini, siswa mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (board game). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global dan mandiri. Projek dibuka dengan mengundang informasi batu-batu loncatan (milestones) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk board game, lalu merancang sebuah permainan yang bisa digunakan untuk membantu teman-teman seusiaanya mempelajari sejarah.

BB. Belum Berkembang Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan	MB. Mulai Berkembang Siswa mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek	BSH. Berkembang Sesuai Harapan Siswa telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek	SB. Sangat Berkembang Siswa mengembangkan kemampuannya melampaui harapan
Bernalar kritis Beraneka cipta dan berakhlak mulia	Mandiri	Berkebinekaan global	Kreatif Bergotong royong

Projek Kelas 10

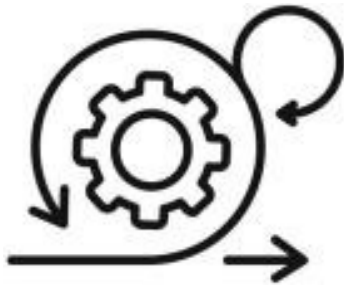
1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	BSH	MB	SB	BSH	BSH
2. Membuat papan permainan sejarah	SB	BSH	BSH	BSH	MB

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Berkebinekaan global	BB	MB	BSH	SB
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa hormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman berkebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik penggunaan stereotip dan prasangka yang ada dalam sejumlah teks dan permasalahan yang berkaitan dengan kelompok budaya tertentu dalam lingkup nasional, regional, dan global. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan projek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.



Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek

Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek?

Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek?

A. Prinsip Evaluasi Implementasi Proyek

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi proyek:

1. **Evaluasi implementasi proyek bersifat menyeluruh.** Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran guru dalam menyiapkan aktivitas proyek juga kesiapan sekolah dan warga sekolah lain dalam menjalankan proyek.
2. **Evaluasi implementasi proyek fokus kepada proses** dan bukan hasil akhir. Jadi tolok ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, guru, dan sekolah. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan berkembang sebagai individu selama proyek berjalan. Untuk guru, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Untuk sekolah, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan sekolah dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerjasama tim fasilitasi proyek.
3. **Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.** Setiap sekolah memiliki kesiapan pelaksanaan proyek yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan guru dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi proyek seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks sekolah. Sekolah dan guru yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis proyek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan sekolah dan guru yang baru memulai proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga tidak bisa disamakan.
4. **Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan** untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek.

5. **Libatkan peserta didik dalam evaluasi.** Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik

B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Implementasi Proyek

Beberapa contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek:

1. **Refleksi awal, tengah, dan akhir.** Guru, peserta didik dan sekolah dapat mengisi lembar refleksi (contoh di lampiran) di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan proyek untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pengajaran. Refleksi di awal proyek dapat membantu guru mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu guru menyiapkan proyek yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan guru dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Refleksi di akhir proyek juga dapat memberikan gambaran bagi guru, peserta didik, dan sekolah hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan.
2. **Refleksi dan diskusi dua arah.** Guru dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya guru yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi guru juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pengajaran guru. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa "didengarkan" dan guru juga mendapatkan masukan penyempurnaan pengajaran di proyek berikutnya.
3. **Refleksi melalui observasi dan pengalaman.** Guru dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama proyek berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio.
4. **Refleksi menggunakan rubrik.** Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
5. **Laporan perkembangan peserta didik.** Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan diri individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator Kelompok:			
Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Aku terlibat aktif dalam proyek ini				
Suasana proyek membuatku bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak				
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek ini				
Pembelajaran dalam proyek ini membekali diriku sebagai warga yang baik				
Waktu proyek memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku				
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan membuat pengetahuanku kaya				
Fasilitator pada proyek ini membantuku dalam belajar dan berproses				
Metode yang digunakan pada proyek ini seru dan menyenangkan				
Ketermapilanku bertambah pada proyek ini				
Masukan/pendapat lain untuk proyek ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan proyek ini:				
1.				
2.				
3.				

C. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Proyek

Proyek Setelah sekolah dan guru merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak proyek:

1. **Menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar sekolah**, seperti orang tua, sekolah lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan sekolah untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar sekolah, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.
2. **Mengajak warga sekolah untuk meneruskan aksi dan praktik baik** yang sudah dijalankan selama proyek. Misalnya: dalam proyek “Sampahku, Tanggung jawabku”, praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik sekolah.
3. **Mengintegrasikan berbagai proyek yang ada** agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan proyek “Sampahku, Tanggungjawabku” dan peserta didik kelas IX menjalankan proyek “Mengurangi Jejak Karbon”, pihak sekolah dapat membantu memfasilitasi kerjasama antar peserta didik dari kedua proyek untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai “Gaya Hidup Berkelanjutan”.
4. **Kerjasama ini juga dapat membuat kedua proyek mempunyai dampak yang lebih besar.** Mengajak warga sekolah untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek. Proses ini dapat mendorong warga sekolah, terutama peserta didik untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Sekolah dalam hal ini dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengkampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.



Glosarium

Autentik	Nyata, asli, dapat dipercaya.
Asesmen formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
Asesmen sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan guru mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar
Diferensiasi	Upaya guru untuk membuat variasi pengajaran berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (Biasanya pembedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran)
Disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu
Eksploratif	Bersifat eksplorasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Inkuiri	<i>Inquiry-based learning</i> (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.
Muatan Lokal	Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.
Multidisiplin	Terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
Kolaboratif	Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.

Kontekstual	Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Kontraproduktif	Tidak mendukung upaya menghasilkan sesuatu yang baru atau perubahan ke arah yang lebih baik.
Performa	Penampilan/Kinerja yang dilakukan untuk mengupayakan suatu hal.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
Preferensi	Pilihan, prioritas, hal yang disukai.
Projek	projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.
Rubrik	Deskripsi kriteria penilaian.



LOKASI
KUAT, Menguatkan
INDONESIA

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF



DirektoratSMK

